

KECERDASAN DAN PRESTASI BELAJAR ANAK SEKOLAH PADA BERBAGAI TINGKAT ENDEMISITAS GAKI

DR. Leny Latifah, Psi, MPH dkk

Latar Belakang. Gizi selama masa pertumbuhan merupakan salah satu faktor penentu kecerdasan. Mironutrien yang sangat penting bagi perkembangan kecerdasan antara lain zat besi dan iodium. Sementara Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI) dan anemia merupakan masalah gizi besar dan saling berkaitan di banyak negara. **Tujuan.** Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan status GAKI perorangan serta tingkat endemisitas GAKI tempat tinggal dengan risiko terjadinya gangguan kecerdasan dan prestasi belajar pada anak sekolah. Penelitian ini juga melihat apakah anemia memperburuk risiko GAKI dan hambatan kecerdasan serta prestasi belajar. Penelitian ini dilakukan pada 305 anak sekolah umur 12-15 tahun, kelas 1 SMP di empat kecamatan yang merupakan kecamatan non endemik, endemik ringan, endemik sedang serta endemik berat GAKI di kabupaten Temanggung dan Banjarnegara. **Metodologi.** Desain penelitian *cross sectional*. **Hasil.** Rata-rata kejadian pembesaran goiter di empat tingkat endemisitas adalah 24,2%. Tidak ada hubungan goiter dengan berbagai tingkat endemisitas daerah yang dipilih dalam penelitian ini ($p>0,05$). Anak remaja perempuan lebih berisiko mengalami pembesaran goiter daripada laki-laki (OR 2.460: 95% CI 1,362-4,443). Rata-rata konsumsi iodium kurang (EIU ,100 ug/L) adalah 22% pada endemisitas daerah. Rata-rata kasus anemia di keempat endemisitas adalah 24,3%. Tingkat endemisitas daerah dan status goiter perorangan tidak berhubungan dengan risiko terjadinya anemia. Kelompok anak sekolah dengan status anemia memiliki rata-rata kecerdasan dan prestasi belajar yang tidak berbeda dengan kelompok anak sekolah yang tidak mengalami anemia ($p>0,05$). Terdapat perbedaan yang bermakna ($p<0,05$) tingkat kecerdasan dan prestasi belajar anak sekolah pada berbagai tingkat endemisitas. Akan tetapi, tingkat endemisitas yang lebih berat tidak mencerminkan risiko meningkatnya hambatan kecerdasan dan prestasi belajar. Kelompok anak sekolah dengan pembesaran goiter (grade 1 dan 2) memiliki rata-rata kecerdasan lebih rendah daripada kelompok dengan goiter normal ($p<0,05$), tetapi tidak berbeda dalam prestasi belajar matematika dan bahasa Indonesia. Kelompok anak sekolah dengan status kecukupan iodium (EIU) normal memiliki rata-rata kecerdasan dan prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada memiliki rata-rata kecerdasan dan prestasi belajar matematika yang lebih baik daripada yang memiliki status EIU kurang. **Kesimpulan.** Tingkat endemisitas daerah dan anemia tidak berhubungan dengan meningkatnya hambatan kecerdasan dan prestasi belajar. Status goiter perorangan dan kecukupan konsumsi iodium adalah faktor yang lebih berhubungan dengan risiko menurunnya kecerdasan dan prestasi belajar.